

ANALISIS TEKNIK PENGUMPULAN DATA  
DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN

Tedi Priatna<sup>1</sup>, Bayu Bambang Nur Fauzi<sup>2</sup>, Ainnur Fathin Fadiyah<sup>3</sup>, Muh. Murtadho Aqil Wahidi<sup>4</sup>, Syarla Nur Fitra Aura<sup>5</sup>

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

e-mail: [tedi.priatna@uinsgd.ac.id](mailto:tedi.priatna@uinsgd.ac.id)<sup>1</sup>, [bayubambangnurfauzi@uinsgd.ac.id](mailto:bayubambangnurfauzi@uinsgd.ac.id)<sup>2</sup>, [ainnurfathin275@gmail.com](mailto:ainnurfathin275@gmail.com)<sup>3</sup>, [murtadhoaqil612@gmail.com](mailto:murtadhoaqil612@gmail.com)<sup>4</sup>, [syarlafitra@gmail.com](mailto:syarlafitra@gmail.com)<sup>5</sup>

INFORMASI ARTIKEL	
Submitted	: 2025-12-31
Review	: 2025-12-31
Accepted	: 2025-12-31
Published	: 2025-12-31
KATA KUNCI	

Teknik Pengumpulan Data; Penelitian; Instrumen Penelitian; Validitas; Reliabilitas.

A B S T R A K

Teknik pengumpulan data merupakan komponen esensial dalam proses penelitian karena secara langsung menentukan kualitas, kedalaman, dan keandalan data yang dihasilkan. Pemilihan teknik yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, desain metodologis, karakteristik subjek, serta pertimbangan etis. Artikel ini mengkaji konsep dasar teknik pengumpulan data, urgensi penerapannya, faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan metode, berbagai jenis teknik yang umum digunakan, serta tantangan yang muncul dalam praktik pengumpulan data beserta solusi alternatifnya. Penulisan artikel ini menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah dan menganalisis literatur ilmiah yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa setiap teknik pengumpulan data memiliki keunggulan, keterbatasan, dan konteks penggunaan tertentu sehingga harus dipilih secara strategis untuk memastikan data yang diperoleh valid dan reliabel. Penelitian ini menegaskan pentingnya kompetensi peneliti dalam merancang instrumen yang tepat dan melaksanakan proses pengumpulan data secara sistematis agar hasil penelitian memiliki kualitas akademik yang dapat dipertanggungjawabkan.

A B S T R A C T

Data collection techniques are a fundamental component of the research process because they directly determine the quality, depth, and reliability of the data obtained. The selection of an appropriate technique must align with the research objectives, methodological design, characteristics of the subjects, and ethical considerations. This article examines the conceptual foundation of data collection techniques, their importance, the factors influencing method selection, commonly used types of techniques, as well as the challenges encountered in data collection and the possible solutions. This study employs a literature review approach by analyzing relevant scholarly sources. The findings indicate that each data collection technique possesses its own strengths, limitations, and

**Keywords:** Data Collection Techniques; Research; Research Instruments; Validity; Reliability.

---

*specific contexts of use; therefore, techniques must be chosen strategically to ensure valid and reliable data. This study underscores the importance of researchers' competence in designing appropriate instruments and conducting data collection systematically so that the resulting research outcomes maintain strong academic rigor.*

---

## PENDAHULUAN

Penelitian ilmiah membutuhkan data yang akurat sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Data yang berkualitas tidak akan diperoleh tanpa teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan karakteristik penelitian. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data menjadi langkah strategis dalam metodologi penelitian karena menentukan sejauh mana informasi yang dikumpulkan dapat menggambarkan fenomena yang diteliti secara objektif (Sugiyono, 2021).

Dalam proses penelitian, setiap peneliti harus memahami berbagai pendekatan, baik kuantitatif maupun kualitatif, karena masing-masing menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Penelitian kuantitatif lebih menekankan penggunaan instrumen terstruktur seperti angket, sedangkan penelitian kualitatif mengutamakan observasi mendalam, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan teknik ini tidak hanya berhubungan dengan jenis penelitian, tetapi juga tujuan, populasi, waktu, serta ketersediaan sumber daya yang dimiliki peneliti (Creswell, 2018).

Beragamnya teknik pengumpulan data memberikan peneliti keleluasaan dalam menentukan strategi terbaik, namun sekaligus menuntut kemampuan analisis yang matang. Peneliti harus mampu menyesuaikan teknik yang dipilih dengan kebutuhan data di lapangan, sehingga proses pengumpulan data tidak hanya efektif tetapi juga menghasilkan data yang valid dan reliabel. Kesalahan dalam memilih teknik dapat mengakibatkan bias, kesenjangan data, bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan penelitian (Arikunto, 2019).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa menentukan teknik pengumpulan data bukan hanya tahap teknis, melainkan bagian fundamental dalam merancang penelitian ilmiah. Peneliti perlu mempertimbangkan berbagai aspek mulai dari tujuan penelitian hingga kondisi lapangan agar data yang dikumpulkan benar-benar mampu menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang teknik pengumpulan data menjadi kompetensi penting bagi setiap peneliti (Moleong, 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini dipilih karena fokus kajian berada pada pemahaman konsep serta analisis teori mengenai teknik pengumpulan data tanpa melakukan observasi atau eksperimen langsung di lapangan. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menggali pemikiran para ahli dan hasil penelitian terdahulu sebagai dasar untuk membangun kerangka teori yang kuat.

Sumber literatur yang digunakan meliputi buku metodologi penelitian, artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional, serta referensi akademik lain yang kredibel. Pemilihan literatur dilakukan secara selektif berdasarkan relevansi, kemutakhiran, serta kualitas publikasinya. Literatur yang telah terkumpul kemudian

dianalisis melalui proses analisis isi (content analysis), yang mencakup kegiatan membaca mendalam, mengidentifikasi pokok pikiran, mengelompokkan informasi penting, dan menyintesis temuan dari berbagai sumber.

Melalui metode studi pustaka ini, penelitian mampu menghasilkan pemahaman teoritis yang komprehensif mengenai teknik pengumpulan data serta memberikan gambaran yang lebih luas tentang perkembangan konsep tersebut dalam berbagai penelitian. Pendekatan ini juga memungkinkan penulis menyajikan analisis yang terstruktur dan mendalam berdasarkan kajian ilmiah yang telah diakui secara akademis. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini dipilih karena fokus kajian berada pada pemahaman konsep serta analisis teori mengenai teknik pengumpulan data tanpa melakukan observasi atau eksperimen langsung di lapangan. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menggali pemikiran para ahli dan hasil penelitian terdahulu sebagai dasar untuk membangun kerangka teori yang kuat.

Sumber literatur yang digunakan meliputi buku metodologi penelitian, artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional, serta referensi akademik lain yang kredibel. Pemilihan literatur dilakukan secara selektif berdasarkan relevansi, kemutakhiran, serta kualitas publikasinya. Literatur yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui proses analisis isi (content analysis), yang mencakup kegiatan membaca mendalam, mengidentifikasi pokok pikiran, mengelompokkan informasi penting, dan menyintesis temuan dari berbagai sumber.

Melalui metode studi pustaka ini, penelitian mampu menghasilkan pemahaman teoritis yang komprehensif mengenai teknik pengumpulan data serta memberikan gambaran yang lebih luas tentang perkembangan konsep tersebut dalam berbagai penelitian. Pendekatan ini juga memungkinkan penulis menyajikan analisis yang terstruktur dan mendalam berdasarkan kajian ilmiah yang telah diakui secara akademis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik pengumpulan data dipahami sebagai proses atau cara untuk menghimpun informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dengan kata lain, teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari sumbernya, baik subjek maupun sampel penelitian. Tahap ini merupakan langkah paling penting karena inti dari penelitian adalah memperoleh data.

Tanpa pemahaman yang baik mengenai teknik pengumpulan data, peneliti akan kesulitan memperoleh informasi yang akurat dan sesuai standar penelitian. Selain itu, teknik pengumpulan data juga menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian yang berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data merupakan proses krusial yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Teknik yang tepat dan pelaksanaannya secara cermat akan menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya, sedangkan kesalahan dalam metode atau prosedur akan membawa konsekuensi negatif berupa data yang tidak kredibel. Jika data yang terkumpul tidak dapat dipertanggungjawabkan, maka hasil penelitian pun akan kehilangan nilai ilmiahnya. Oleh sebab itu, setiap prosedur pengumpulan data harus dilakukan dengan teliti, sistematis, dan sesuai karakter penelitian terutama dalam

pendekatan kualitatif yang menuntut ketepatan dan ketelitian tinggi. (Heni julaika putri.2025)

### **B. Urgensi Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaan sebuah penelitian, tahap pengumpulan data memegang peranan sangat penting karena bertujuan untuk memperoleh informasi faktual dan relevan yang mendukung konteks kajian serta lokasi penelitian. Proses ini menuntut pemilihan teknik yang selaras dengan pendekatan metodologis yang digunakan agar pencarian data dapat berlangsung secara ilmiah, efektif, dan sesuai prosedur. Setiap penelitian, khususnya dalam studi kebahasaan, membutuhkan penerapan teknik pengumpulan data yang tepat agar informasi yang diperoleh memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Teknik tersebut harus diterapkan secara terarah dan sistematis sehingga mampu menjawab rumusan masalah penelitian, menguji hipotesis apabila terdapat, dan menyelesaikan isu kebahasaan yang menjadi fokus kajian. Dalam praktik penelitian, dikenal dua istilah yang sering digunakan yaitu metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data, keduanya saling berhubungan namun tidak memiliki makna yang sama. Metode pengumpulan data menggambarkan strategi atau pendekatan yang dipilih untuk memperoleh data penelitian, sedangkan instrumen pengumpulan data mengacu pada alat-alat konkret yang digunakan peneliti dalam menghimpun informasi linguistik maupun komunikasi.

Instrumen tersebut dapat berbentuk wawancara mendalam mengenai praktik berbahasa, observasi interaksi verbal, dokumentasi percakapan atau teks, angket untuk mengukur persepsi kebahasaan, maupun kuesioner mengenai penggunaan bahasa dalam konteks sosial tertentu. Seluruh teknik tersebut lazim diterapkan dalam penelitian bahasa, baik yang bersifat kualitatif, kuantitatif, maupun campuran, karena mampu menghasilkan data yang mendalam, kontekstual, serta mencerminkan sifat objek bahasa yang dinamis dan kompleks (Ela fatmawati, 2025).

### **C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Teknik Pengumpulan Data**

Pemilihan teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahap paling krusial dalam proses penelitian, baik dalam pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun mixed methods. Teknik yang dipilih akan menentukan kualitas, kedalaman, dan kelengkapan data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti perlu mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memutuskan apakah akan menggunakan survei, wawancara, observasi, eksperimen, atau analisis dokumen.

#### **1. Tujuan dan Desain Penelitian.**

Setiap jenis penelitian memiliki orientasi berbeda, sehingga teknik pengumpulan data pun harus selaras dengan kebutuhan tersebut. Penelitian kuantitatif, misalnya, berfokus pada pengukuran numerik dan generalisasi hasil, sehingga teknik seperti survei terstruktur atau eksperimen lebih tepat digunakan. Dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan menggali makna, pengalaman, atau perspektif partisipan, wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau focus group discussion menjadi pilihan utama.

Sementara itu, dalam pendekatan mixed methods, teknik pengumpulan data biasanya digabungkan untuk mendapatkan data yang komprehensif, misalnya menggabungkan survei dan wawancara. Desain penelitian merupakan “kerangka berpikir utama” yang menentukan jenis data, instrumen, dan teknik pengumpulan data yang memungkinkan hasil penelitian lebih valid dan reliabel (Creswell dan Creswell, 2023).

#### **2. Ketersediaan Sumber Daya**

Ketersediaan sumber daya ini meliputi waktu, anggaran, tenaga peneliti, dan fasilitas. Beberapa teknik membutuhkan sumber daya besar. Observasi lapangan jangka panjang dan wawancara mendalam, misalnya, memerlukan lebih banyak waktu dibandingkan survei online yang dapat menjangkau banyak responden dalam waktu singkat.

Penelitian eksperimen membutuhkan ruang, alat, dan tenaga ahli yang memadai. Jika sumber daya terbatas, peneliti harus memilih teknik yang lebih realistis tanpa mengurangi kualitas data. Buku Plano Clark dan Ivankova (2021) menegaskan bahwa peneliti harus mampu menyeimbangkan antara “ideal metodologis” dan “kemampuan operasional” agar penelitian tetap dapat dijalankan secara efektif.

### **3. Karakteristik Populasi atau Sampel Penelitian**

Ini berkaitan dengan siapa yang menjadi responden dan bagaimana kondisi mereka. Jika populasi berada di wilayah yang sulit dijangkau atau memiliki keterbatasan mobilitas, teknik seperti wawancara daring atau telepon lebih praktis dibandingkan wawancara tatap muka. Selain itu, tingkat literasi responden sangat memengaruhi teknik yang dapat digunakan.

Untuk responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah, kuesioner tertulis mungkin sulit dipahami, sehingga teknik wawancara lisan lebih tepat. Teknik pengumpulan data harus memastikan inklusivitas, artinya semua responden dapat berpartisipasi tanpa hambatan bahasa, teknologi, atau sosial (Hesse-Biber dan Leavy, 2021).

### **4. Pertimbangan Etis dan Aksesibilitas**

Ketika penelitian menyangkut topik sensitif atau kelompok rentan. Peneliti harus memastikan bahwa teknik yang dipilih tidak menimbulkan risiko psikologis, sosial, atau fisik bagi responden. Untuk penelitian mengenai kesehatan mental, kekerasan domestik, atau pengalaman traumatis, wawancara anonim atau survei tanpa identitas lebih aman dibandingkan wawancara terbuka.

Selain itu, peneliti wajib memperhatikan prosedur informed consent, kerahasiaan data, dan perlindungan privasi. Selama pandemi COVID-19, misalnya, banyak penelitian beralih ke teknik pengumpulan data online untuk menjaga keselamatan responden dan peneliti. Mertens dan Ginsberg (2020) menyebutkan bahwa etika penelitian tidak hanya tentang aturan formal, tetapi juga tentang memastikan kenyamanan dan keamanan partisipan selama proses pengumpulan data berlangsung.

### **5. Kebutuhan Validitas, Reliabilitas, dan Generalisasi Data**

Teknik pengumpulan data harus mampu menghasilkan data yang benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik seperti survei terstruktur dianggap reliabel karena memungkinkan pengukuran variabel secara konsisten. Namun, jika peneliti ingin memahami fenomena secara mendalam, wawancara atau observasi bisa memberikan validitas yang lebih tinggi.

Untuk meningkatkan keakuratan data, peneliti juga dapat menggunakan triangulasi, yaitu menggabungkan beberapa teknik sekaligus. Penguatan validitas melalui pemilihan teknik yang tepat menjadi fondasi penting dalam penelitian sosial dan perilaku (Tashakkori dan Teddlie, 2020).

### **6. Faktor Konteks Penelitian dan Perkembangan Teknologi**

Faktor ini juga berpengaruh besar pada pemilihan teknik pengumpulan data. Di era digital, teknologi telah membuka banyak kemungkinan baru, seperti analisis data media sosial, pengumpulan data melalui aplikasi daring, pemanfaatan artificial intelligence, atau penggunaan perangkat mobile untuk survei. Di sisi lain,

perkembangan teknologi juga menuntut peneliti untuk mempertimbangkan kesiapan responden.

Di daerah yang akses internetnya lemah atau tingkat literasi digitalnya rendah, teknik tradisional seperti wawancara tatap muka atau kuesioner cetak tetap lebih efektif. Denzin dan Lincoln (2023) dalam edisi terbaru SAGE Handbook of Qualitative Research menjelaskan bahwa perkembangan teknologi bukan hanya menambah pilihan teknik, tetapi juga mengubah cara peneliti berinteraksi dengan partisipan dan menginterpretasi data.

Secara keseluruhan, berbagai faktor di atas menunjukkan bahwa pemilihan teknik pengumpulan data bukanlah keputusan yang sederhana. Peneliti perlu mempertimbangkan banyak aspek mulai dari tujuan penelitian, kondisi responden, alokasi sumber daya, pertimbangan etis, hingga kesiapan teknologi agar data yang dikumpulkan benar-benar relevan dan berkualitas tinggi. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa proses pengumpulan data berjalan efektif, etis, dan sesuai standar metodologi ilmiah.

#### **D. Jenis-Jenis Teknik Pengumpulan Data**

Menetapkan jenis instrumen akan bisa dilakukan saat peneliti sudah bisa memahami dengan jelas mengenai apa saja variabel penelitian dan indikator-indikatornya. Harus dipahami bahwa satu variabel bisa saja hanya membutuhkan satu jenis instrumen atau bisa saja membutuhkan lebih dari satu jenis instrumen.

Dengan demikian, sebelum menentukan instrumen yang hendak dipilih dalam penelitian, sebaiknya peneliti harus memperhitungkan kualitas dan bobot instrumen yang akan dipilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi berbagai instrumen yang dapat dipilih dan dikombinasikan secara sistematis untuk memperoleh gambaran komprehensif dan valid.

Teknik pengumpulan data tersebut dibagi kedalam dua instrumen, yaitu sebagai berikut (Kurniawan, 2018):

##### **1. Tes**

Tes adalah suatu instrumen atau alat yang digunakan untuk aktivitas pengukuran dan penilaian terhadap data suatu penelitian. Instrumen ini biasanya digunakan dalam penelitian untuk menilai besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yakni melalui responsnya terhadap pertanyaan atau stimulus. Tes juga bisa dimaknai sebagai jumlah pertanyaan yang mesti ditanggapi dengan maksud untuk mengungkap aspek tertentu atau mengukur tingkat kemampuan seseorang dari orang yang diberi tes.

Dilihat dari macam-macamnya, instrumen tes dapat dibagi menjadi:

- a. Tes kemampuan, yaitu tes untuk mendapatkan data tentang sejauh mana kemampuan seseorang terhadap sesuatu.
- b. Tes kepribadian, yaitu tes yang dipakai untuk mengungkap kepribadian seseorang pada sisi kreativitas, self-concept kemampuan khusus, disiplin, dan sebagainya.
- c. Tes bakat, yaitu tes yang dipakai untuk mengukur atau menemukan bakat seseorang.
- d. Tes inteligensi, yaitu tes yang dipakai untuk memprediksi tingkat intelektual seseorang melalui pemberian tugas.
- e. Tes sikap, yaitu instrumen yang dipakai untuk mengukur sikap-sikap seseorang.
- f. Tes minat, yaitu instrumen untuk mengetahui minat seseorang terhadap sesuatu.
- g. Tes prestasi, yaitu instrumen yang dipakai untuk mengukur pencapaian seseorang sesudah mempelajari sesuatu.

## 2. Nontes

Teknis nontes merupakan suatu instrumen penilaian yang umumnya dipakai untuk memperoleh data tertentu mengenai keadaan seseorang dengan tidak memakai tes, maksudnya adalah bahwa respons yang diberikan oleh seseorang bukan berupa jawaban benar atau salah sebagaimana yang ada di dalam jawaban tes. Melalui teknik nontes maka pengumpulan data penelitian tidak dilakukan untuk menguji pemberi data, responden atau informan, tetapi dilakukan melalui cara tertentu.

Teknik pengumpulan data ini meliputi instrumen sebagai berikut:

### a. Angket atau Kuesioner

Angket merupakan alat pengumpulan data yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis juga oleh responden. Maksud pemberian angket adalah untuk mencari data secara lengkap tentang suatu permasalahan, dan responden tidak merasa khawatir jika ia menjawab yang tidak sesuai kenyataan ketika mengisi daftar pernyataan atau pertanyaan. Selain itu, responden mengetahui informasi-informasi yang diminta peneliti. Misalnya untuk mendapatkan data tentang kemampuan guru dalam mengajar di kelas, bisa dilakukan dengan menyebarkan angket ke sejumlah siswa.

Oleh masyarakat luas, angket acap kali juga dinamakan juga dengan kuesioner. Jenisnya dapat dibagi ke dalam lima jenis, yaitu:

#### 1) Angket tertutup

Angket tertutup adalah angket yang didalamnya memuat pilihan jawaban yang sudah ditetapkan oleh pembuat angket. Jawaban ini dapat berupa jawaban ya atau tidak, atau pilihan ganda (multiple choice) sehingga responden tidak memiliki kesempatan untuk merespons dengan jawaban sendiri, seperti Sangat Setuju (SS) berbobot 5, Setuju (S) berbobot 4, Netral (N) berbobot 3, Kurang Setuju (KS) berbobot 2. Tidak Setuju (KS) berbobot 1. Option angket ini dikenal sebagai option skala Likert.

#### 2) Angket terbuka

Angket terbuka adalah angket yang cara menjawabnya tidak memakai pilihan ganda ataupun ya atau tidak, sehingga responden atau informan dapat leluasa mengisi pernyataan dalam angket itu dengan pendapat dan jawaban mereka sendiri dengan tidak dibatasi oleh alternatif jawaban lain dari angket yang dimaksud.

#### 3) Perpaduan antara angket tertutup dan angket terbuka

Jenis angket perpaduan ini maksudnya adalah pernyataan-pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan alternatif jawabannya, tetapi ada juga pilihan alternatif responden atau informan untuk menyusun jawabannya sendiri dengan berpendapat jika di dalam pilihan jawaban tersebut tidak ada jawaban seperti yang diharapkan responden.

#### 4) Angket langsung

Angket langsung adalah angket yang memuat daftar pernyataan atau pertanyaan yang berkaitan dengan responden atau informan, yang mana jawabannya merupakan hal tentang diri responden, contoh: latar belakang pendidikan, pekerjaan, penghasilan perbulan, dan lain-lain.

#### 5) Angket tidak langsung

Angket tidak langsung adalah angket yang memuat daftar pernyataan atau pertanyaan mengenai orang lain dan dijawab oleh responden yang tahu tentang keadaan orang tersebut.

### b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tertentu, seperti variabel pendidikan orang tua siswa, kompetensi guru, kemampuan manajerial kepala sekolah. Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara yang secara garis besar terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur sering kali dipakai dalam penelitian kuantitatif atau penelitian survei meskipun dalam banyak kondisi tertentu dapat juga dipakai dalam penelitian kualitatif. Wawancara jenis ini lebih mirip seperti angket tertutup, bedanya diutarakan secara lisan, dan lebih mirip interogasi sebab sifatnya kaku, dan pertukaran informasi antar peneliti dengan subjek penelitian sangatlah minim. Dalam pelaksanaan wawancara terstruktur fungsi peneliti secara dominan sekadar memberikan pertanyaan dan subjek penelitian diminta untuk menjawab pertanyaan saja. Hal ini menunjukkan terdapatnya batas yang tegas antara subjek penelitian dengan peneliti.

Di antara ciri-ciri wawancara terstruktur yaitu sebagai berikut:

a) Pertanyaan dan kategori jawaban disiapkan

Daftar pertanyaan beserta opsi jawaban telah disusun dan tertulis terlebih dahulu, biasanya dalam bentuk pedoman wawancara. Peneliti hanya membacakan pertanyaan yang tercantum dan responden memilih jawaban dari opsi yang tersedia.

b) Waktu wawancara dapat diperkirakan

Karena jumlah pertanyaan dan pilihan jawaban sudah jelas serta kemungkinan jawaban dapat diprediksi, durasi wawancara bisa dihitung sebelumnya. Peneliti biasanya melakukan simulasi untuk memperkirakan lama tiap sesi wawancara.

c) Minim keluwesan dalam pertanyaan dan jawaban

Pelonggaran terhadap bentuk pertanyaan atau jawaban hampir tidak ada. Peneliti tidak perlu merancang pertanyaan baru selama wawancara karena semua item telah diuji dan disiapkan sebelum ke lapangan.

d) Mengikuti pedoman secara ketat

Pelaksanaan wawancara harus sesuai alur, urutan, pilihan kata, dan opsi jawaban yang tertulis dalam pedoman. Improvisasi atau penggunaan bahasa yang tidak tercantum tidak dianjurkan.

e) Tujuan untuk memperoleh penjelasan fenomena

Wawancara terstruktur bertujuan mengumpulkan informasi untuk menjelaskan suatu fenomena, bukan menggali pemahaman mendalam. Karena itu metode ini lebih sering dipakai dalam penelitian kuantitatif atau survei daripada penelitian kualitatif.

f) Perlengkapan pendukung diperlukan

Saat melakukan wawancara terstruktur, peneliti perlu membawa pedoman wawancara dan peralatan bantu seperti brosur, gambar, perekam suara, smartphone, atau perangkat lain yang relevan.

2) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur memuat sejumlah pernyataan atau pertanyaan kunci yang membantu peneliti untuk mengidentifikasi banyak wilayah yang hendak digali, tetapi juga mengizinkan pewawancara atau yang diwawancarai untuk berpendapat atau merespons secara lebih rinci. Tujuannya adalah untuk mendapatkan masalah secara lebih terbuka, di mana informan yang diwawancarai diminta ide-ide dan pendapatnya. Dalam proses wawancara ini peneliti mendengarkan secara jeli dan mencatat apa yang didapatkan dari informan. Sebelum wawancara dilaksanakan, hendaknya responden



diberikan informasi mengenai apa yang akan digali secara rinci dan menjamin tentang etika wawancara.

### 3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak mencerminkan ide, teori atau dilakukan dengan tidak ada pengorganisasian. Selain itu, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap. Namun, bukan berarti pedoman wawancara sepenuhnya tidak ada. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur ini peneliti tidak mengetahui dengan jelas data apa yang akan didapatkan sehingga peneliti lebih cenderung mendengarkan apa yang disampaikan oleh informan. Wawancara tidak terstruktur umumnya sangat banyak menghabiskan waktu dan sukar untuk mengatur karena pembicaraannya tidak terarah.

Selain daripada hal tersebut diatas, agar wawancara bisa memperoleh data yang valid, sebaiknya peneliti melakukan wawancara mendalam (in-depth interview), terlebih jika dikaitkan dengan penelitian kualitatif dengan ciri khas kedalaman penelitian. Wawancara mendalam dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama atau wawancara yang sangat intensif sehingga data yang diperoleh mencapai taraf kejenuhan data. Kejenuhan data tersebut maksudnya data yang dibutuhkan setelah ditanyakan berulang-ulang tetap mengarah pada satu kesamaan maksud.

### c. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pemusatan perhatian dan pencatatan terhadap fenomena yang muncul pada subjek penelitian dengan memakai semua pancaindra (empiris). Oleh karena itu, mengobservasi mampu dilakukan dengan peraba, penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasaan. Dalam observasi, pengamat dalam mengamati suatu objek penelitian harus bisa memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. Observasi lazimnya digunakan untuk mengamati suatu perbuatan atau pelaksanaan sesuatu, seperti pelaksanaan kurikulum, atau perilaku kedisiplinan guru, dan lain-lain.

Observasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis tergantung pada sudut pandangnya, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Menurut partisipasi peneliti

##### a) Jenis observasi partisipasi

Observasi partisipasi merupakan observasi yang dilaksanakan di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang dijadikan sebagai sumber data. Dengan observasi partisipasi, data yang didapatkan akan lebih tajam, lengkap, dan sampai menemukan kedalaman makna dari semua gejala atau perilaku yang terlihat. Observasi partisipasi bisa dibagi ke dalam empat jenis, yakni: observasi yang lengkap, partisipasi moderat, partisipasi pasif, dan observasi yang terus terang dan tersamar.

##### b) Observasi nonpartisipasi

Dalam observasi jenis ini, peneliti tidak ikut serta dalam aktivitas kehidupan sehari-hari responden yang diteliti. Posisi pengamat berada di luar "pagar" objek pengamatan.

#### 2) Menurut sifat observasi dibagi menjadi sebagai berikut.

##### a) Observasi terbuka atau terus terang

Dalam observasi ini pengamat menyatakan terus terang kepada responden atau orang yang dijadikan sasaran pengamatan bahwa ia melakukan penelitian. Terkadang pengamatan jenis ini bisa menimbulkan penelitian yang ter-setting dan tidak apa

adanya, karena responden berusaha melakukan yang terbaik, perilaku yang dibuat-buat, atau perilaku yang tidak biasa dilakukan sehari-hari.

b) Observasi tertutup

Peneliti melakukan pengamatan dengan tidak memberitahukan kepada responden atau orang yang menjadi sasaran pengamatan untuk mendapatkan data yang alami apa adanya. Jadi sifatnya rahasia, atau juga dikhawatirkan jika dilakukan pengamatan terus terang, maka peneliti tidak mendapat izin pengamatan.

3) Menurut cara observasi:

a) Observasi sistematis

Observasi sistematis adalah observasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu kerangkanya (structured observation). Kerangka ini terdiri dari faktor-faktor yang akan diamati berdasarkan kategorinya.

b) Observasi nonsistematis

Observasi yang tidak dipersiapkan dengan sistematis mengenal apa yang hendak diamati. Ketika melakukan pengamatan, peneliti tidak memakai instrumen yang sudah baku, tetapi hanya semacam rambu-rambu pengamatan.

Sama halnya dengan wawancara, dalam observasi pun terdapat istilah observasi mendalam (in-depth observation), terutama yang terkait dengan penelitian kualitatif. Karena penelitian ini menekankan pada kedalaman penelitian. Observasi mendalam dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama dan pengamatan yang sangat intensif sehingga peneliti dapat memperoleh makna dari suatu fenomena, data dibalik data, dan kejenuhan data.

d. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan fenomena yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk karya-karya monumental, gambar, atau tulisan dari seseorang. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang berupacatatan yang ditulis, tercetak, atau dipindai dengan optik. Atau dengan kata lain, untuk data yang sifatnya benda mati seperti notulen rapat guru, nilai raport, nilai ulangan harian, buku-buku, majalah, peraturan, catatan harian, dan lain-lain.

Sebagaimana instrumen pengumpulan data yang lain, teknik dokumentasi juga akan lebih baik jika dilengkapi dengan pedomannya agar data yang dibutuhkan bisa tepat sesuai dengan kebutuhan penelitian dan tidak terlewatkan manakala peneliti berada di lapangan.

e. Skala

Skala adalah kesepakatan atau aturan pemberian angka dan/atau label yang dipakai sebagai ukuran untuk menggambarkan karakteristik objek penelitian sehingga hasil pengukuran menjadi dapat dibandingkan dan dianalisis. Terdapat banyak bentuk skala yang bisa dipakai dalam pengukuran penelitian manajemen pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1) Skala Likert

Skala Likert merupakan skala yang bisa dipakai untuk mengukur sikap dan pandangan individu atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala manajemen pendidikan. Skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif yang dimaksudkan untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang dimaksudkan untuk mengukur sikap negatif objek sikap.

2) Skala Guttman

Skala Guttman adalah skala yang menghendaki tipe jawaban yang tegas, seperti jawaban baik atau buruk, tinggi atau rendah, benar atau salah, positif atau negatif,

pernah atau tidak pernah, ya atau tidak, dan sebagainya. Dalam skala Guttman terdapat hanya dua interval, yakni setuju dan tidak setuju. Skala Guttman bisa dibuat dalam daftar checklist maupun bentuk pilihan ganda. Untuk jawaban positif seperti baik, tinggi, ya, benar, dan sejenisnya diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban negatif seperti buruk, rendah, tidak, salah, dan sejenisnya diberi skor 0.

### 3) Skala semantik diferensial

Skala diferensial adalah skala untuk mengukur sikap yang bentuknya bukan checklist ataupun pilihan ganda, melainkan tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif berada di bagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif berada di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang didapatkan dari pengukuran dengan skala semantik diferensial adalah data interval. Skala bentuk ini umumnya dipakai untuk mengukur karakteristik atau sikap tertentu yang dimiliki seseorang.

### 4) Skala rating scale

Jika data-data skala yang didapatkan melalui tiga macam skala sebelumnya di atas merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan. Data yang didapatkan dari skala rating scale merupakan data kuantitatif (angka) yang selanjutnya diinterpretasikan dalam pengertian kualitatif. Sama halnya dengan skala lainnya, dalam rating scale responden dapat memilih salah satu jawaban kuantitatif yang sudah disediakan. Skala rating scale ini juga lebih luwes, tidak hanya untuk mengukur sikap tetapi bisa pula dipakai guna mengukur persepsi responden terhadap gejala lingkungan, seperti skala untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, ekonomi, status sosial, dan lain-lain.

### 5) Skala thurstone

Skala Thurstone merupakan skala yang dibuat dengan memilih butir yang berbentuk skala interval. Semua butir mempunyai kunci skor dan apabila diurut, kunci skor menghasilkan nilai yang berjarak sama. Skala thurstone disusun dalam bentuk sejumlah 40-50 pernyataan yang relevan dengan variabel yang akan diukur, lalu sejumlah 20-40 ahli menilai relevansi pernyataan itu.

## **E. Langkah-Langkah Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam tahap awal pembuatan Penelitian Ilmiah, Tujuan Penelitian sangat mendukung dalam proses penulisan untuk menggunakan kalimat keterangan. untuk menyatakan poin utama dan tujuan proyek penelitian dalam arti tertentu. Bagi para penulis metodologi penelitian biasanya menggunakan tujuan masalah ke dalam bagian-bagian lain seperti hipotesis dan rumusan masalah ke dalam karya ilmiahnya.

Ada berbagai pendapat mengenai tujuan penelitian, misalnya (Walkinson, 1991) yang menjelaskan bahwa tujuan penelitian termasuk ke dalam kerangka rumusan masalah dan sasaran penelitian. Para penulis lain menyebutnya sebagai beberapa aspek dari masalah penelitian, menurut (Castetter dan Heisler, 1997). Berkenaan dengan hal itu, pembahasan yang mereka nyatakan masih tetap menunjukan arti tujuan penelitian merupakan sebuah gagasan ini dari suatu penelitian.

Diketahui arti dari Tujuan Penelitian yaitu memaparkan sasaran/objek untuk melakukan penelitian yang di buat ke dalam satu atau beberapa kalimat. Dalam pembuatan proposal yang akan di ajukan peneliti haruslah membedakan secara pasti dan jelas antara masalah penelitian, tujuan penelitian dan rumusan masalah. Tujuan penelitian mengisyaratkan sasaran dari penelitian, bukan mengacu kepada masalah dan rumor/isu yang membuat di haruskannya mengadakan penelitian.

Maksud dari tujuan penelitian bukanlah termasuk rumusan masalah yang didalamnya ada sejumlah pertanyaan yang akan dijawab sesuai dengan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Namun, Intensi dari tujuan penelitian merupakan sebuah gabungan. pernyataan yang menjelaskan sasaran, maksud dan gagasan umum yang menjadikan diadakannya suatu penelitian. Sebuah gagasan yang dikembangkan berdasarkan suatu kebutuhan (masalah penelitian) dan memperluas serta mengembangkan pertanyaan yang bersifat spesifik (rumusan masalah).

a. Tujuan Penelitian Secara Umum itu sendiri adalah :

- 1) Mendapatkan pengetahuan dan inovasi baru hasil dari penelitian.
- 2) Sebagai acuan untuk membuktikan dan menyelidiki kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada sesuai dengan data pendukung.
- 3) Pengetahuan yang ada bisa dikembangkan melalui Tujuan Penelitian.

b. Tujuan Penelitian Secara Teoritis

Pengertian secara teoritis, Tujuan Penelitian merupakan suatu upaya yang dilakukan guna mengetahui lebih mendalam tentang objek kajian yang akan diteliti. Pengetahuan yang didapatkan dari penelitian jenis ini tidak dapat secara langsung atau secara rasional untuk dimanfaatkan. Maka dari itu, penelitian seperti ini memiliki istilah lain yang disebut basic research.

c. Tujuan Penelitian Secara Praktis

Sementara itu secara praktis. Tujuan Penelitian yaitu mengetahui dan menemukan pengetahuan yang bisa secara langsung dimanfaatkan dalam kehidupan. Sehingga penelitian seperti ini disebut juga dengan applied research,

Menurut beberapa ahli, selain tujuan penelitian praktis diatas, masih ada beberapa tujuan praktis yang lainnya, yaitu:

a. Tujuan Eksploratif

Tujuan eksploratif ialah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan untuk menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum ada.

b. Tujuan Verifikatif

Tujuan verifikatif adalah aktivitas penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk menyatakan serta menguji kebenaran dari pengetahuan yang hasilnya dapat menggugurkan dan memperkuat pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.

c. Tujuan Pengembangan

Tujuan Pengembangan yaitu aktivitas penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran dari penelitian yang sudah ada sebelumnya.

## **2. Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan**

Secara umum, sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Merupakan data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian, seperti peserta didik, pendidik, maupun kepala sekolah. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan melalui wawancara, observasi, atau angket yang disebarkan secara langsung. Kelebihan utama dari data primer adalah tingkat keasliannya yang tinggi serta keterkaitannya secara langsung dengan isu penelitian. Namun, pengumpulan data jenis ini membutuhkan persiapan dan proses yang lebih panjang serta intensif (Najihah, 2022)

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain. Contohnya meliputi arsip sekolah,

dokumen kebijakan pendidikan, data statistik pemerintah, atau publikasi ilmiah. Penggunaan data sekunder dapat memperkuat landasan teoritis dan memperluas cakupan pembahasan dalam penelitian. Kendati demikian, peneliti harus bersikap kritis dalam memilih data sekunder, karena tidak semua sesuai dengan fokus atau kebutuhan penelitiannya. Oleh sebab itu, validasi terhadap kesesuaian konteks data sangat diperlukan sebelum digunakan dalam analisis (Suci, 2023).

Untuk mengumpulkan data primer, peneliti harus menyusun instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan variabel yang dikaji. Instrumen tersebut harus memiliki validitas dan reliabilitas agar mampu mencerminkan objek penelitian dengan tepat. Sebagai contoh, ketika ingin mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, peneliti dapat membuat angket berdasarkan indikator yang sudah teruji sebelumnya.

Selain itu, observasi juga dapat digunakan untuk melihat secara langsung perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Pemilihan teknik pengumpulan yang tepat akan sangat menentukan kualitas data yang diperoleh (Utomo, 2024). Dalam memanfaatkan data sekunder, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa sumber data yang digunakan benar-benar kredibel dan dapat dipercaya.

Langkah ini bertujuan untuk menghindari penggunaan informasi yang bias atau sudah tidak relevan dengan konteks masa kini. Peneliti juga perlu menyesuaikan isi data dengan kebutuhan dan fokus penelitian yang sedang dijalankan. Sebagai contoh, ketika mengambil data dari statistik pendidikan nasional, aspek-aspek seperti tahun penerbitan data, cakupan geografis, serta metode pengumpulan datanya harus diperhatikan secara cermat. Jika proses seleksi ini diabaikan, maka data yang seharusnya membantu justru bisa menyesatkan analisis (Daruhadi, 2024)

### **3. Pendekatan Metodologi**

Pemilihan teknik pengumpulan data harus selalu diselaraskan dengan pendekatan metodologi yang diadopsi oleh peneliti, yaitu antara kuantitatif atau kualitatif. Jika penelitian bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas yang merupakan ciri khas dari pendekatan kuantitatif maka teknik yang paling tepat adalah yang menghasilkan data berupa angka. Teknik-teknik seperti Survei menggunakan kuesioner berskala (misalnya Likert) atau Eksperimen sangat dominan di sini, karena keduanya dirancang untuk menghasilkan data terstruktur yang siap diolah secara statistik.

Sebaliknya, jika tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam makna, motivasi, atau pengalaman subjek dalam konteks tertentu seperti dalam pendekatan kualitatif maka teknik yang dipilih harus mampu menangkap narasi yang kaya, detail, dan deskriptif. Oleh karena itu, teknik seperti Wawancara Mendalam (semi-terstruktur atau tidak terstruktur) dan Observasi Partisipan menjadi pilihan utama, karena alat-alat ini dirancang untuk menggali data berupa teks dan deskripsi yang memberikan pemahaman kontekstual yang kaya, bukan sekadar angka. Singkatnya, metodologi yang dipilih berfungsi sebagai filter awal yang krusial untuk menentukan jenis data apa yang dibutuhkan dan alat apa yang harus digunakan untuk mendapatkannya.

### **4. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu:

- a. Hasil penelitian sangat bergantung pada kejujurann responden dalam menjawab kuesioner penelitian

- b. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada proses pengumpulan data. Aktivitas yang padat dari responden dapat mempengaruhi konsentrasi responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti saat melakukan wawancara. Untuk meminimalisir keterbatasan ini peneliti melakukan wawancara pada saat pekerja sedang istirahat.
- c. Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini hanya menghubungkan variabel-variabel yang diperkirakan memiliki hubungan dengan variabel dependen, sehingga masih terdapat kemungkinan variabel-variabel lain yang belum masuk kerangka konsep.

## **F. Tantangan dan Solusi Dalam Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Tantangan**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu komponen krusial dalam metodologi penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif. Ini melibatkan berbagai metode seperti survei, wawancara, observasi, eksperimen, dan analisis dokumen. Namun, proses ini sering dihadapkan pada tantangan yang dapat mempengaruhi validitas, reliabilitas, dan keberhasilan penelitian secara keseluruhan.

Tantangan dalam pengumpulan data dapat muncul dari aspek teknis, etis, sumber daya, hingga faktor manusia. Diantaranya :

#### **a) Bias dan kesalahan pengukuran**

Tantangan ini terjadi ketika data tidak mencerminkan realitas karena kesalahan dalam instrumen atau perilaku responden. Misalnya, dalam survei kuesioner, responden mungkin memberikan jawaban yang diinginkan (social desirability bias) atau instrumen seperti skala Likert tidak konsisten. Dampak data yang bias dapat menghasilkan kesimpulan yang salah

#### **b) Aksesibilitas dan keterbatasan sumber daya**

Peneliti sering kesulitan mengakses populasi target, terutama di daerah pedesaan atau terpencil di Indonesia. Keterbatasan anggaran pun dapat membatasi penggunaan teknologi, sementara waktu terbatas membuat sampling tidak mencukupi.

#### **c) Etika dan privasi**

Risiko pelanggaran privasi tinggi dalam wawancara sensitif, seperti penelitian tentang kekerasan dalam rumah tangga atau kesehatan mental.

#### **d) Teknologi dan human error**

Kesalahan input data, keamanan siber, atau gangguan teknis dalam platform online seperti Google Forms. Sehingga menyebabkan data hilang atau rusak.

### **2. Solusi**

Adapun Solusi praktis untuk menghadapi tantangan tersebut diantaranya:

- Lakukan pretest instrumen pada kelompok kecil untuk mendeteksi ambiguitas, lalu revisi berdasarkan umpan balik.
- Manfaatkan teknologi digital seperti aplikasi mobile (e.g., ODK Collect atau SurveyCTO) untuk survei offline-online, yang cocok untuk daerah terpencil. Alokasikan anggaran untuk insentif responden atau kolaborasi dengan lembaga lokal.
- Dalam wawancara sensitif, bangun rapport terlebih dahulu. Contoh: Penelitian tentang trauma korban bencana alam memerlukan pendekatan empati untuk mendapatkan data akurat tanpa trauma ulang.
- Lakukan backup data otomatis dan berlatih dalam menggunakan alat digital.

## KESIMPULAN

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dan strategis dalam penelitian, karena menjadi dasar utama untuk memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kualitas hasil penelitian sangat bergantung pada kemampuan peneliti memilih, menerapkan, dan mengelola teknik pengumpulan data secara sistematis, tepat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Setiap teknik memiliki karakter, fungsi, serta keunggulan masing-masing, baik berupa tes maupun nontes seperti angket, wawancara, observasi, dokumentasi, dan penggunaan skala. Oleh karena itu, pemilihan teknik harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti tujuan dan desain penelitian, karakteristik responden, sumber daya, pertimbangan etis, serta tuntutan validitas dan reliabilitas data.

Dengan pemahaman yang baik mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak hanya mampu merancang instrumen yang tepat, tetapi juga memperoleh data yang kaya, mendalam, dan sesuai dengan fokus kajian. Pada akhirnya, keberhasilan suatu penelitian tidak hanya ditentukan oleh teori dan metode, tetapi juga oleh kecermatan dan ketepatan dalam proses pengumpulan datanya. Dengan demikian, teknik pengumpulan data merupakan fondasi penting bagi terwujudnya penelitian yang ilmiah, objektif, dan berkualitas tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azzah Safitri. (2021). *Makalah Tujuan Penelitian*
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2023). *The SAGE handbook of qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Hesse-Biber, S. N., & Leavy, P. (2021). *The practice of qualitative research* (2nd ed., updated). SAGE Publications.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Mertens, D. M., & Ginsberg, P. E. (2020). *The handbook of social research ethics* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasywa H, dkk. (2025). *Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan*
- Plano Clark, V. L., & Ivankova, N. V. (2021). *Mixed methods research: A guide to the field*. SAGE Publications.
- Suci T, dkk. *Makalah Metodologi Penelitian, Langkah-Langkah Penelitian*
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tashakkori, A., & Teddlie, C. (Eds.). (2020). *Handbook of mixed methods in social & behavioral research* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Ela fatmawati.(2025).*Pengumpulan data untuk analisis praktik berbahasa di kelas*
- Heni julaika putri.(2025).*Metode Pengumpulan Data Kualitatif*

- Wibowo, A., & Suryadi, K. (2019). "Tantangan Pengumpulan Data dalam Penelitian Sosial di Indonesia: Kasus Survei Online." *Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, 2(1), 45-58 (membahas aksesibilitas digital di daerah rural).
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya (hal. 112-120, menjelaskan validitas dalam observasi dan wawancara).